

PEMBENTUKAN PROGRAM SUPPORT SYSTEM INJURI SPIRITUAL DAN PSIKOSOSIAL (SUPER SPESIAL) BAGI PENDERITA HIPERTENSI (THE ESTABLISHMENT OF A SPIRITUAL AND PSYCHOSOCIAL INJURY SUPPORT SYSTEM PROGRAM FOR PEOPLE WITH HYPERTENSION)

Received: 17 Oktober 2023

Revised: 31 Oktober 2023

Accepted: 7 Desember 2023

¹ Devi Mediarti, ^{2*} Rumentalia Sulistini, ³ Syokumawena

^{1,2,3} Poltekkes Kemenkes Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

e-mail: ^{1*}rumentalia@poltekkespalembang.ac.id2

Abstract

The increasing number of non-communicable diseases (NCDs) worldwide, makes it important to control and monitor patients with NCDs, especially hypertension. Handling Patients with Hypertension requires the role of a support system to be able to comply with the treatment. For this reason, it is necessary to form a Support System that knows and is able to provide solutions to family problems with hypertension, especially Spiritual, Psychological and Social. In this Community Service activity, it starts with screening the community with NCDs, meeting people with hypertension accompanied by their families and monitoring the evaluation of cadres, families as a support system. The results of this service activity are the formation of a family support system and cadres who know, understand and are able to provide education and support in the care of hypertension patients at home or in the community in spiritual, psychological and social aspects. This activity should be monitored continuously by health center and institutional staff.

Keywords: hypertension, non-communicable diseases, system support

Abstrak

Peningkatan jumlah Penyakit Tidak Menular (PTM) di seluruh dunia, menjadikan pentingnya melakukan kontrol dan monitoring terhadap penderita dengan PTM khususnya Hipertensi. Penanganan Penderita dengan Hipertensi memerlukan peran support sistem untuk dapat patuh dalam pengobatannya. Untuk itu perlu dibentuknya Support Sistem yang mengetahui dan mampu memberikan solusi bagi masalah keluarga dengan hipertensi khususnya Spiritual, Psikologis dan Sosial. Pada kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dimulai dengan melakukan tahapan screening Masyarakat dengan PTM, pertemuan penderita Hipertensi didampingi keluarga dan monitoring Evaluasi Kader, Keluarga sebagai Support Sistem. Hasil kegiatan pengabdian ini terbentuknya Support sistem keluarga dan kader yang mengetahui, memahami dan mampu memberikan edukasi dan support dalam perawatan pasien Hipertensi di rumah atau Masyarakat pada aspek spiritual, psikologis dan sosial. Kegiatan ini hendaknya perlu dimonitor secara terus menerus oleh petugas puskesmas dan institusi.

Kata kunci: hipertensi, penyakit tidak menular, support sistem

1. PENDAHULUAN

Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan penyebab kematian terbesar, kurang lebih 74% kematian di dunia (WHO, 2023). Rata rata kematian terjadi sebelum usia 70 tahun. Penyakit ini juga dikenal penyakit kronis karena terjadi dalam waktu lama yang terjadi karena kombinasi genetic, psikososial, lingkungan dan perilaku. Jenis Utama PTM ini adalah penyakit kardiovaskuler, kanker, respiratory dan diabetes. Keadaan ini menjadi fokus WHO untuk mencegah dan mengontrol Penyakit Tidak Menular (PTM) di seluruh dunia.

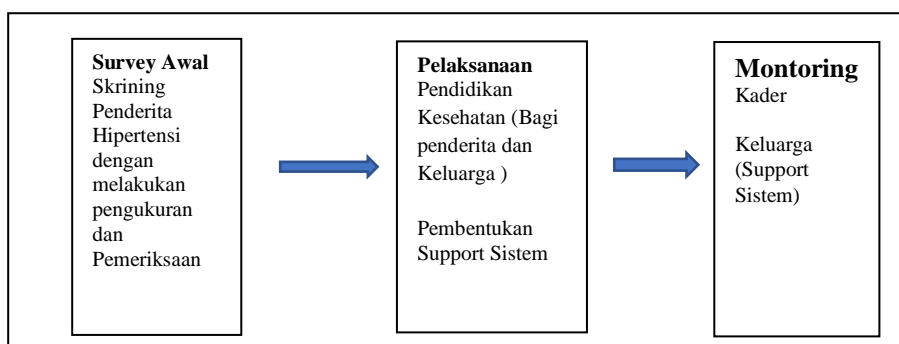
Data dari WHO pada tahun 2013 menunjukkan bahwa terdapat 9,4 juta warga dunia setiap tahunnya. Presentase penderita hipertensi saat ini paling banyak terdapat di negara berkembang. Data Global Status Report on Noncommunicable Diseases dari WHO (2013) menyebutkan, jumlah penderita hipertensi di negara ekonomi berkembang lebih banyak yaitu 40%, sedangkan negara maju hanya 35%.

Jumlah penderita Hipertensi berusia lebih atau sama dengan 15 tahun di Provinsi Sumatera Selatan 1.993.269 orang dan kota Palembang menyumbang angka tertinggi yaitu 337.260 penderita Hipertensi dan kabupaten Ogan Ilir 133.388 orang penderita Hipertensi (Dinkes Prop sumsel, 2021). Dari keseluruhan

jumlah penderita hipertensi di Propinsi Sumatera Selatan hanya 49,5% yang mendapatkan pelayanan kesehatan. Oleh karena itu peran serta Masyarakat dan support sistem sangat penting dalam meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup penderita Hipertensi. Oleh karena itu, penting dilakukan pembinaan dan pemberntukan Suppot sistem yang memahami dan mampu mendukung pemulihan spiritual, psikologis dan sosial dari penderita Hipertensi.

2. METODE

Skema Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan adalah Skema Pengembangan Desa Mitra terdiri dari berbagai kegiatan diawali dengan Survey Awal untuk mendeteksi Penderita Penyakit Tindak menular (PTM) khususnya Hipertensi, dilanjutkan dengan Pelaksanaan pembinaan dan pembentukan Suport Sistem Injury Spiritual dan Psikososial dengan melibatkan anggota keluarga, terakhir melakukan Monitoring dari Program Super Spesial tersebut. Alur kegiatan yang dilaksanakan pada kegiatan Program Kemitraan Masyarakat dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1. Alur Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat dengan skema Pengembangan Desa Mitra ini dilakukan pada masyarakat dengan penderita penyakit Tidak Menular, khususnya Hipertensi. Tahapan pada pengabdian Masyarakat ini adalah dengan melakukan Skrining awal PTM, Pelaksanaan dengan melibatkan Support Sistem selanjutnya dilakukan Evaluasi dan Monitoring pada Kader dan Keluarga penderita Hipertensi.

Skrining dilakukan pada Masyarakat Desa Pegayut dapat dilihat pad Gambar 2. di bawah ini, pelaksanaan dilakukan di Balai Desa, dihadiri oleh Kepala Desa, kader dan Masyarakat berjumlah 35 penderita PTM. Kegiatan Skrining bekerjasama dengan petugas Puskesmas, kader Masyarakat dan tokoh masyarakat. Kegiatan skrining meliputi pendataan indentitas penderita dan keluarga, pengukuran dan pemeriksaan terkait dengan Penyakit Tidak Menular (PTM). Masyarakat yang terdeteksi mengalami hipertensi.



Gambar 2. Deteksi Dini PTM dan Penjaringan Penderita Hipertensi
Tahapan selanjutnya mengundang penderita hipertensi beserta keluarga terdekat yang tinggal

serumah untuk hadir pada kegiatan penguatan dan pembinaan penderita Hipertensi dan keluarga sebagai support sistem. Kegiatan ini diawali dengan memberikan informasi dan edukasi terkait penyakit Hipertensi dan peran keluarga dalam meningkatkan kualitas hidup penderita dengan Hipertensi, dapat dilihat pada Gambar. 3 di bawah ini. Strategi untuk mengatasi masalah kebutuhan spiritual dan psikososial dijabarkan sehingga keluarga sebagai support sistem dapat berperan secara optimal.

Kader sebagai bagian dari Masyarakat memegang peranan penting (Dyan & Hidayati, 2016), keterlibatannya pada Pos pembinaan Terpadu (Posbindu) turut serta dalam pembinaan tersebut, sehingga pada setiap bulannya mampu memberikan layanan dengan berfokus pada masalah psikososial dan spiritual. Jumlah yang hadir 40 peserta. Hasil pengukuran tekanan darah ulang didapatkan Tekanan darah mencapai 190/120 mmHg. Bagi penderita yang belum pernah melakukan pengobatan maka penderita langsung diarahkan untuk melakukan pemeriksaan Ulang di Puskesmas dan mendapatkan terapi oral.



Gambar 3. Pengukuran dan Pemeriksaan

Pada kegiatan ini dilakukan juga Latihan Otot progresif bagi penderita, keluarga dan Kader, diharapkan keluarga dapat turut serta dalam mengingatkan penderita dan memotivasi melakukan Latihan ini guna menurunkan tekanan darah (Azwardi et al., 2021; Puspitasari, 2021; Rahayu et al., 2020) selain dari rutin mengkonsumsi obat oral.

Edukasi sangat penting bagi setiap anggota Masyarakat dan dari beberapa penelitian membantu menurunkan tekanan darah penderita (Walanda & Makiyah, 2020). Dengan mendapatkan edukasi menambah informasi Masyarakat dalam melakukan tata laksana perawatan penderita dengan Hipertensi. Keteraturan minum obat, kepatuhan diet, rutin olah raga dan menghindari stress menjadi bagian penting dalam meningkatkan kualitas hidup penderita hipertensi. Keluarga perlu memahami dan berperan aktif dalam *self care managemet* penderita Hipertensi. Keterlibatan Support sistem keluarga dan kader perlu ditingkatkan dalam tata laksana penderita dengan Hipertensi.



Gambar 4. Support Sistem Keluarga bersama Penderita

Tahap akhir dari kegiatan ini adalah Monitoring dan Evaluasi kepada kader dan keluarga. Monitoring kader dilakukan pada saat kegiatan Posbindu berlangsung, mengamati edukasi yang diberikan kader. Wawancara keluarga dilakukan pada saat mendampingi penderita Hipertensi berkunjung ke Posbindu. Tujuannya untuk mengevaluasi kader dan keluarga sebagai support sistem dalam mendorong penderita untuk mampu menerapkan tata laksana perawatan Hipertensi. Derajat kesehatan Masyarakat dapat terwujud dengan adanya peran serta Posbindu, Masyarakat (Fathonah, 2021), termasuk di dalamnya kader dan keluarga.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk membentuk kepedulian support system penderita Hipertensi sehingga meningkatkan kualitas hidup dari aspek spiritual, sosial, psikologis dapat dipertahankan atau meningkat. Support Sistem yang dilibatkan pada kegiatan ini adalah keluarga, kader dan tokoh Masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada lurah, tokoh masyarakat, kader dan masyarakat yang telah membantu kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan Direktur Poltekkes Palembang yang telah memfasilitasi pendanaan untuk kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwaldi, A., Sulistini, R., & Erman, I. (2021). Latihan Relaksasi otot Progresif untuk menurunkan Tekanan Darah Penderita Hipertensi di RT 13 Kelurahan 29 Ilir Kecamatan Ilir barat II Wilayah Kerja Puskesmas Makrayu Palembang. *Abdi Dosen : Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1). <https://doi.org/10.32832/abdidos.v5i1.839>
- Dinkes Prop sumsel. (2021). Profil Kesehatan Sumatera Selatan tahun 2021. In *Profil kesehatan provinsi sumsel 2021*. www.dinkes.sumselprov.go.id.
- Dyan, N. S., & Hidayati, W. (2016). *Edukasi Kesehatan untuk Masyarakat*. Departemen Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang.
- Fathonah, S. (2021). Program Capacity Building Kader Remaja Posbindu PTM. *MARTABE : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4 No 3, 1055–1062.
- Puspitasari, M. T. (2021). Pengaruh Relaksasi Progresif Terhadap Penurunan Tekanan Darah Tinggi Pada Lansia. *Sentani Nursing Journal*, 3(2), 80–88. <https://doi.org/10.52646/snj.v3i2.83>
- Rahayu, S. M., Hayati, N. I., & Asih, S. L. (2020). Pengaruh Teknik Relaksasi Otot Progresif terhadap Tekanan Darah Lansia dengan Hipertensi. *Media Karya Kesehatan*, 3(1), 91–98. <https://doi.org/10.24198/mkk.v3i1.26205>
- Walanda, I. E., & Makiyah, S. N. N. (2020). Pengaruh Edukasi terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi : A Literature Review. *Citra Delima Scientific Journal of Citra Internasional Institute*, 4(2), 120–128. <https://doi.org/10.33862/citradelima.v4i2.106>
- WHO (2023). Noncommunicable disease. [Noncommunicable diseases \(who.int\)](https://www.who.int), diakses 16 Oktober 2023.